

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting dalam penyediaan kebutuhan pangan masyarakat salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan protein hewani. Salah satu produk hasil peternakan yang memberikan protein yang tinggi yaitu telur ayam ras. Telur ayam ras merupakan salah satu sumber protein hewani utama bagi masyarakat Indonesia. Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam sektor peternakan ayam petelur. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah populasi unggas yang ada di Provinsi Jawa Barat selama tiga tahun terakhir. Perkembangan populasi unggas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi ayam petelur di Jawa Barat tahun 2019-2021

Tahun	Populasi (ekor)
2019	33.191.263
2020	39.422.009
2021	40.919.016

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan populasi ayam petelur di Provinsi Jawa Barat mulai dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena bertambahnya jumlah pelaku usaha budidaya ayam petelur di Provinsi Jawa Barat, dengan bertambahnya pelaku usaha ini tentunya juga dapat meningkatkan produksi telur.

PT. Super Karya Farm merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Gunung Sindur dengan produksi telur ayam mencapai 4 ton per hari. Kondisi yang ada di perusahaan menunjukkan bahwa angka produksi sudah cukup baik namun angka kematian ayam di *farm* masih cukup tinggi yaitu 0,63% per bulannya. Sedangkan menurut *Rasyaf* (2008), nilai *mortalitas* ayam petelur pada masa bertelur antara 0,03% hingga 0,5% perbulan. Tingginya angka *mortalitas* ini diakibatkan karena penerapan *biosecurity* yang belum optimal di dalam peternakan, seperti masih adanya pekerja kandang yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kandang, selain itu pada saat penjualan ayam afkir, perusahaan hanya melakukan penyemprotan desinfektan kepada kendaraan pengunjung saja, namun untuk tamu/pengunjung yang datang tidak dilakukan penyemprotan desinfektan, hal ini tentunya masih belum memenuhi langkah-langkah penerapan *biosecurity* yang tepat.

Biosecurity merupakan suatu langkah manajemen yang harus dilakukan oleh peternak untuk mencegah bibit penyakit masuk ke dalam peternakan dan untuk mencegah penyakit yang ada di peternakan keluar menulari peternakan yang lain atau masyarakat sekitar (Payne *et al.* 2002). Masuknya bibit penyakit bisa melalui manusia, pakaian, peralatan, pakan, air yang terkontaminasi, kendaraan, unggas liar yang masuk ilegal, hama pengerat, unggas air dan lainnya.

Biosecurity mencakup tiga hal utama yang harus diperhatikan oleh peternak yaitu isolasi, pengendalian lalu lintas dan sanitasi. Isolasi berarti menjauhkan ayam dari orang, kendaraan dan benda yang dapat membawa patogen.

Menciptakan lingkungan tempat ayam terlindung dari pembawa bakteri patogen (orang, hewan lain, udara dan air). Pengendalian lalu lintas diupayakan untuk *screening* orang, alat, barang dan hewan lain, agar kegiatan lalu lintas yang dilakukan tidak menyebabkan masuknya patogen ke dalam peternakan. Sanitasi merupakan tindakan pembersihan (*cleaning*) dan desinfeksi untuk membunuh kuman. Sanitasi juga berarti upaya pengendalian hama yang bertujuan untuk mencegah hama (burung liar, hewan pengerat dan serangga) membawa patogen.

Penerapan *biosecurity* pada seluruh sektor peternakan, baik di industri perunggasan atau peternakan lainnya akan mengurangi risiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit yang mengancam sektor tersebut. Meskipun *biosecurity* bukan satu-satunya upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, namun *biosecurity* merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyakit (Cardona 2005). *Biosecurity* juga sangat penting untuk dilakukan di peternakan, terutama karena alasan kesehatan, ekonomi, dan hukum.

Oleh karena itu, dengan menerapkan *biosecurity*, telur menjadi lebih sehat dan berkualitas sehingga aman dikonsumsi. Jika ayam sehat, peternak dapat meminimalkan biaya kesehatan dan memaksimalkan keuntungan. Selain itu, ayam yang sehat memiliki produktivitas tinggi. Terkait alasan hukum, dengan menerapkan *biosecurity*, peternak melaksanakan cara beternak yang baik dan sesuai aturan.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan rencana pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada PT Super Karya Farm
2. Mengkaji rencana pengembangan bisnis melalui perbaikan *biosecurity* untuk meningkatkan pendapatan pada PT Super Karya Farm

